

VISUALISASI FEMINISME DALAM FILM *JELITA SEJUBA: MENCINTAI KESATRIA NEGARA* MELALUI KARAKTER SYARIFAH

Agnes Septiana¹, Achmad Sjafi¹²

Prodi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email : agnesseptiana891@gmail.com
Email : syafii@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

Jelita Sejuba movie: *Loving the Knights of the Country* is examined in terms of visualizing the feminism of the film's main character, namely Syarifah. Although not a feminist movie, there are indications of feminism features expressed by Syarifah's character through visual language. The purpose of this research is to describe the visualization of feminism through shots, scenes, gestures, and dialogues. This qualitative descriptive study applies a purposive sampling method by selecting the most appropriate scene as a sample. The analysis of feminism in this study is seen from the scenes which contain the visualization of feminism. The results of this study conclude that feminism can be presented through shots in movies that summarize scenes, gestures, and dialogues. The visualization of feminism presented in the movie shows Syarifah's attitude toward gaining the right to choose life according to her preferences.

Keywords: *Visualization, Feminism, Woman Character, Jelita Sejuba movie*

PENDAHULUAN

Film seringkali digunakan sebagai media penyampaian pesan dengan mengangkat isu-isu tertentu. Tema yang diangkat dalam sebuah film mempunyai makna tersendiri agar menarik perhatian masyarakat. Salah satu isu yang digunakan dalam film adalah feminisme. Banyak film yang secara terang-terangan menyuarakan tentang feminisme. Meskipun begitu, tidak semua film tentang perempuan mengangkat isu feminisme. Salah satu film tentang perempuan adalah film *Jelita Sejuba Mencintai Kesatria Negara*. Film ini bertutur tentang perempuan namun tidak menyuarakan tentang feminisme. Oleh karena itu film ini menarik di teliti dari segi feminisme pada tokoh utama di film ini.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai mengacu pada rumusan masalah yang telah

dituliskan yaitu analisis visualisasi feminisme dalam film *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara*.

Objek penelitian ini adalah film karya Ray Nayoan yang berjudul *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara*. Film ini diperoleh melalui platform video and demand Maxstream Videos. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi dan Studi Pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, data yang diperoleh akan bergerak bolak-balik untuk menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti menggunakan model

analisis interaktif untuk memastikan sajian data yang sudah ada benar-benar sesuai. Penelitian ini mengacu pada visualisasi feminisme sosial yang ditampilkan oleh karakter Syarifah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, dua adegan pada sekuen dua terpilih sebagai sampel yang paling sesuai untuk penelitian ini. Dalam dua adegan pada sekuen ini memperlihatkan feminisme yang ditunjukkan oleh tokoh Syarifah.

Visualisasi Feminisme pada Sekuen 2

1. Visualisasi Feminisme pada Adegan 25

Syarifah menolak lamaran Nazar yang datang setelah Jaka meninggalkan Natuna.

Timecode 29:25 - 30:12

1.1 Deskripsi Adegan

Adegan ini menceritakan tentang Syarifah yang tidak bersedia menerima lamaran dari Nazar, teman sekolahnya dulu karena Syarifah tidak mencintainya. Namun ayahnya meminta Syarifah untuk menerima lamaran Nazar, karena Nazar merupakan salah satu anak orang kaya di desanya dan demi masa depan Syarifah, ayah Syarifah terus membujuk Syarifah untuk menerima lamaran Nazar. Syarifah tetap bersikeras menolak keinginan ayahnya dan merasa tidak ada yang mengerti perasaan Syarifah.



Gambar 20. Ekspresi emosi Syarifah mengenai lamaran Nazar

(Film *Jelita Sejuba*, *Timecode* 00:29:26)

Syarifah tidak ingin menerima lamaran dari Nazar, namun sang ayah memaksa Syarifah untuk menerimanya. Dengan wajah kesal, Syarifah menjelaskan alasan untuk menolak lamaran Nazar. Syarifah sungguh kecewa dengan ayahnya yang terus memintanya untuk menerima lamaran tersebut.



Gambar 21. Ayah Syarifah meminta pendapat Syarifah tentang lamaran Nazar (Film *Jelita Sejuba*, *Timecode* 00:29:31)

Size shot yang digunakan pada adegan ini diawali dengan *close up* ekspresi wajah Syarifah yang terlihat tidak senang selanjutnya menggunakan *full shot* untuk memperlihatkan ketiga tokoh yaitu ayah, ibu dan syarifah dengan menampilkan latar belakang yang cukup jelas. Pergerakan kamera yang digunakan pada adegan ini adalah *follow* kamera bergerak mengikuti arah para pemain dan tetap menjaga keutuhan gambar.

1.2 Visualisasi Feminisme

Adegan ini menunjukkan sikap Syarifah menentang kehendak ayahnya untuk menerima lamaran dari Nazar yang merupakan keturunan keluarga kaya dengan harapan Syarifah pasti mendapat kehidupan yang layak. Sikap ayah Syarifah menunjukkan sistem patriarki yang mana seorang laki-laki terutama ayah merasa berkuasa atas wanita dalam keluarganya. Pemikiran sang ayah yang bertentangan dengan pemikiran Syarifah, membuat Syarifah menentang pemikiran ayahnya.

Feminisme muncul pada adegan ketika Syarifah melakukan penolakan atas lamaran Nazar pada dialog “tak mau, Ipah tak mau nikah sama si Nazar tu yah”, disertai dengan ekspresi wajah yang kesal terkesan tak setuju, dialog dan *gesture* Syarifah menerangkan secara langsung atas penolakan atas lamaran dari nazar dalam pembingkai gambar *medium shot* yang memperlihatkan ekspresi ayah serta ibu Syarifah yang terkejut dengan penolakan Syarifah.

Berkali-kali ayah Syarifah mengatakan jika Syarifah menerima lamaran dari Nazar akan membuatnya bahagia dan berkecukupan, dan juga pada dialog Syarifah “iye lah iye lah, kalau gitu ayah aje yang menikah sama si Nazar” merupakan perwujudan sikap feminisme Syarifah yang menentang patriarki atas pemikiran ayah Syarifah. Syarifah tidak ingin menikah dengan Nazar Syarifah tidak mencintai Nazar dan Syarifah juga sudah mempunyai pilihan hatinya sendiri. Upaya Syarifah untuk tetap mempertahankan keinginannya merupakan perwujudan feminisme.

1. Visualisasi Feminisme pada Adegan 27

Syarifah berusaha untuk menyuarakan isi hatinya pada sang ayah agar sang ayah tidak memaksakan keinginannya kepada Syarifah.

Timecode 31:32 - 33:40

1.1 Deskripsi Adegan



Gambar 22. Syarifah menuju perahu ayahnya (Film *Jelita Sejuba*, *Timecode* 00:31:49)

Adegan ini dibuka dengan *long shot* untuk memperlihatkan lokasi Syarifah dan ayahnya saat itu di dermaga. Pergerakan kamera mengikuti objek untuk memperlihatkan ke arah mana objek pergi. Syarifah mengantarkan bekal makanan untuk ayahnya di dermaga, namun sikap Syarifah masih dingin lantaran dia masih merajuk.



Gambar 23. Syarifah masih merajuk atas sikap ayahnya (Film *Jelita Sejuba*, *Timecode* 00:32:22)

Dilanjutkan dengan *medium close up*, Ketika berdialog. Adegan ini menceritakan sikap Syarifah yang tetap mempertahankan keputusannya untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Pemikiran ayah Syarifah mengganggu Syarifah akan kecewa dengan harapannya sendiri karena keinginannya bersama dengan Jaka. Namun Syarifah tetap pada keyakinannya jika Jaka akan kembali ke Natuna menemuinya.



Gambar 24. Ayah Syarifah berusaha mengajak Syarifah berbicara (Film *Jelita Sejuba*, *Timecode* 00:33:00)

1.2 Visualisasi Feminisme

Setelah percakapan Syarifah dengan ayahnya, Syarifah melihat kompresor yang biasa digunakan untuk menyelam, Syarifah menanyakan hal tersebut kepada ayahnya. Sang ayah berusaha mengalihkan pembicaraan dan melanjutkan persiapan melaut.

Syarifah berusaha mengingatkan ayahnya untuk tidak melakukan tindakan ilegal dalam melaut. Ayah Syarifah memberi jawaban kalau dia tidak melakukan tindakan ilegal.

Adekan ini merupakan sebuah penegasan atas keputusan yang dibuat oleh Syarifah. Syarifah tetap pada pendiriannya, ia berhak memilih untuk menentukan masa depannya. Hal tersebut tercermin pada dialog “siapa pun lah yah, siapa pun. Apapun resikonya ini hidup Ipah, Ipah yang menjalankan, bukan emak bukan pula ayah lah” dengan ekspresi tanpa senyum dan nada suara tinggi yang menggambarkan sikap tidak setuju atas pemikiran sang ayah yang menganggap pemikiran Syarifah tidak masuk akal. Sang ayah terus berusaha memberi pengertian untuk putrinya dan meyakinkan Syarifah untuk tidak terlalu berharap dengan hal yang belum tentu terjadi.

Ciri feminisme terlihat pada adegan tersebut yang menyatakan dengan tegas atas keputusan Syarifah untuk memilih pasangan dan jalan hidupnya sendiri. Pembingkai gambar dengan medium close up menampilkan ekspresi masing-masing tokoh secara jelas. Ayah merasa mempunyai hak milik atas anak perempuannya merasa keputusannya lah yang paling benar merupakan wujud dari patriarki. Sikap Syarifah mempertahankan pilihannya dan mengungkapkan pendapatnya kepada sang ayah merupakan perwujudan dari feminisme.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa feminisme dapat divisualkan atau ditunjukkan melalui karakter seorang tokoh, *gesture*, dan dialog. Melalui adegan, dialog dan ekspresi seorang tokoh yang ditampilkan dalam bingkai *size shot* dan pergerakan kamera yang sesuai sebagai pendukung visualisasi feminisme. Film *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara* bukan film yang menyuarakan feminisme dapat menjadi sebuah media untuk mengkaji feminisme secara terperinci dengan metode *purposive sampling*.

Tokoh Syarifah menjadi perwakilan dari karakter wanita feminis. Syarifah secara terang terangan melakukan penolakan atas keputusan ayahnya yang tidak sesuai dengan pilihan hidupnya. Sikap penolakan Syarifah atas permintaan ayahnya merupakan wujud perjuangan Syarifah untuk memperoleh hak kebebasan dalam menentukan pilihan.

DAFTAR ACUAN

- Miles, Mathew B. dan A. Michael Hubberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca